

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut teori belajar behaviorisme memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi melalui hubungan stimulus dan respon. Hepratiwi (2016) menyatakan bahwa dengan memberikan stimulus maka siswa akan memberikan respon berupa kebiasaan yang bersifat otomatis untuk belajar. Skinner (1965) mengatakan bahwa kebiasaan individu muncul karena adanya penguatan dalam proses belajar sehingga terjadi kebiasaan yang berulang. Teori yang dikembangkan oleh tokoh B.F Skinner yang berfokus pada hubungan stimulus-respon dan penguatan sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa munculnya kebiasaan belajar disebabkan oleh adanya suatu penguatan baik secara verbal maupun non-verbal.

Kebiasaan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai tujuan belajar (Fauziah et al, 2021:217; Hakim dan Reba, 2022; Khaidir et al, 2022). Indikator kebiasaan belajar terdiri dari: mengerjakan tugas maupun PR, konsentrasi dalam belajar, membaca dan membuat catatan, dan mengulang bahan pembelajaran (Sibarani, 2022; Nurhidayah et al, 2021; Simamora dan Saragih, 2021). Indikator kebiasaan belajar tersebut merupakan indikator yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa jurusan akuntansi SMK Negeri 13 Medan. Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa

kesibukan orang tua dalam bekerja mengakibatkan kurangnya interaksi antara orang tua dan anak terkait kegiatan sekolah, seperti tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya fasilitas belajar anak seperti laptop yang dapat mempermudah anak dalam mengerjakan tugas akuntansi, orang tua yang kurang mengawasi dan mengarahkan anaknya untuk belajar, orang tua yang fokus bekerja sehingga kurangnya apresiasi terhadap nilai tugas akuntansi anak, dan kurangnya pendekatan orang tua kepada anak mengenai kesulitannya saat belajar akuntansi.

Hasil wawancara juga membuktikan bahwa kurangnya keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya memahami materi akuntansi yang telah diajarkan sehingga siswa memilih menyontek jawaban teman saat mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan, masih terdapat siswa yang kurang memotivasi diri bahwa diri sendiri pasti bisa menuntaskan tugas akuntansi yang diberikan guru, adanya siswa yang masih ragu dengan kemampuannya sendiri dalam menuntaskan tugas akuntansi, dan masih terdapat siswa tidak bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas akuntansi.

Penulis melakukan riset pendahuluan terhadap 50 orang siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan. Hasil riset pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran dari kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan. Adapun hasil riset pendahuluan terlihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Kebiasaan Belajar Siswa**

No.	Indikator Kebiasaan Belajar	Persentase Jawaban				Persentase	
		SS	S	TS	STS	Baik	Belum Baik
1.	Mengerjakan tugas maupun PR	5	15	28	2	40%	60%
2.	Konsentrasi dalam belajar	3	19	20	8	44%	56%
3.	Membaca dan membuat catatan	2	20	25	3	44%	56%
4.	Mengulang bahan pembelajaran	4	19	25	2	46%	54%
	Jumlah Rata-rata	14	73	98	15	43,5%	56,5%
	Persentase	7%	36,5%	49%	7,5%		

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Menurut Yunus et al., (2020) Kebiasaan belajar siswa yang baik berada pada rentang 76-85%. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan sebesar 56,5% belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan harus lebih dioptimalkan.

Pada saat melaksanakan kegiatan PLP I dan PLP II di SMK Negeri 13 Medan penulis mengamati kebiasaan belajar siswa. Penulis masih menemukan siswa yang tidak mengumpulkan tugas akuntansi tepat waktu, hal tersebut menandakan bahwa masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru. Selain itu, penulis juga melihat masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain saat pembelajaran, seperti berbincang dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, bermain HP, dan tidur di jam pelajaran saat guru menjelaskan. hal tersebut

memperlihatkan bahwa masih terdapat siswa yang belum bisa menghindari gangguan yang membuatnya tidak fokus saat belajar.

Ketika penulis mengajar selama pelaksanaan PLP II penulis bertanya apakah di rumah siswa sudah membaca materi akuntansi yang akan di bahas, terdapat beberapa siswa menjawab belum. Kemudian penulis juga bertanya apakah di rumah siswa sudah membaca materi akuntansi yang akan dibahas, terdapat beberapa siswa menjawab belum. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak membiasakan diri untuk membaca dan membuat catatan penting saat belajar di rumah. Selanjutnya, masih didapatkan siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai materi akuntansi yang ditanya saat pembelajaran berlangsung. Hal ini juga menunjukkan masih terdapat siswa yang tidak membiasakan diri untuk mengulangi pelajaran akuntansi yang telah diberikan.

Ardianti (2018) menyatakan bahwa orang tua yang benar-benar memberikan perhatian yang cukup terhadap anak nya, akan membentuk kepribadian dan perilaku positif, sebaliknya orang tua yang tidak memberikan perhatian yang cukup akan membentuk kepribadian dan perilaku yang negatif dalam diri anak. Selanjutnya Arwen (2021) menyatakan anak yang memperoleh perhatian yang cukup dari orang tua-nya akan memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Hasil penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar siswa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Irawan (2019), Sibarani (2022), dan Hanum (2019).

Kemudian, Cahyadi (2021) menyatakan perubahan tingkah laku seseorang dapat disebabkan oleh adanya keyakinan dalam diri terhadap kemampuannya melakukan atau menyelesaikan sesuatu. Dengan kata lain, siswa yang memiliki keyakinan terhadap dirinya dalam melakukan sesuatu dapat memunculkan suatu kebiasaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga dengan Lindaningtyas (2017) menyatakan bahwa efikasi diri yang tinggi akan menimbulkan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa salah satunya ialah kebiasaan dalam membaca buku. Selanjutnya Apriliana dan Listiadi (2021) menyatakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang baik akan selalu mengerjakan tugas yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Juwita dan Ilyas (2021), dan Zustiana (2019)

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti

**“Pengaruh Perhatian Orang Tua dan *Self Efficacy* Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan”.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas , maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya optimalnya kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.

2. Kurangnya perhatian orang tua dalam kegiatan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.
3. Kurangnya keyakinan terhadap kemampuan dalam belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya suatu permasalahan, serta kemampuan untuk meneliti keseluruhan masalah yang ada, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Dalam penelitian ini batasan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Pengaruh perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.
2. Pengaruh *self efficacy* terhadap kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.
3. Kebiasaan belajar yang diteliti adalah kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perhatian orang tua berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan?
2. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kebiasaan belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 13 Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah  
Hasil penelitian ini di harapkan sebagai masukan dan evaluasi kepada guru dan siswa bahwa perhatian orang tua dan *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa.
2. Bagi Universitas Negeri Medan  
Penulis mengharapakan hasil penelitian ini digunakan untuk menambah referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan khususnya pada program studi Pendidikan Akuntansi.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi penulis wawasan, pengetahuan, kemampuan yang berguna dalam mempraktikkan pemahaman penulis tentang pengaruh perhatian orang tua dan *self efficacy* terhadap kebiasaan belajar siswa.

#### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan apabila ingin mengambil permasalahan yang berhubungan dengan kebiasaan belajar siswa.



*THE*  
*Character Building*  
UNIVERSITY